

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang perubahan bunyi PM dan PBM dalam isolek Bateh Tarok dapat disimpulkan bahwa adanya jenis perubahan bunyi, tipe perubahan bunyi, dan terjadinya inovasi dan retensi PM dan PBM pada IBT, yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Jenis perubahan bunyi PM dan PBM yang terjadi pada IBT yakni (1) lenisi (pelemahan). Beberapa protofonem mengalami pelemahan dalam IBT yakni */t/, */k/, */p/ pada posisi akhir berubah menjadi /ɾ/. Selain itu pelemahan juga terjadi pada */b/ menjadi /w/. Beberapa jenis perubahan bunyi yang termasuk kedalam lenisi menurut Crowley (1987) yaitu aferesis, apokop, sinkop, dan haplologi. Aferesis terjadi pada */h/, */r/, */ŋ/, dan */m/. Apokop terjadi pada */ɾ/ dan */r/. Sinkop terjadi pada protofonem */h/, */r/, */d/, dan */n/. Haplologi terjadi hanya pada leksikon PM *halilipan > PBM *lipan > IBT *lipen* dan PBM *ka (l(i,u,a)(h)luah > IBT *koluan*. (2) Penambahan bunyi pada IBT yang terjadi hanya protesis yakni penambahan bunyi pada posisi awal. (3) Metatesis, proses metatesis terjadi pada fonem /d/ > /l/ dan /r/ > /u/ pada PM *dilah > PBM dan IBT *lidah*, dan PM *ruas > PBM *Rueh > IBT *uReh*. (4) Fusi, proses fusi terjadi pada dua protofonem menjadi satu fonem dalam IBT yakni, */aə/ >

IBT *o* dalam **(aə)m)pədu > ompodu*. (5) *Vowel Breaking*, proses *vowel breaking* terjadi pada fonem vokal **/u/* dan **/i/*. Protofonem */u/* pada posisi akhir sebelum fonem */h/*, */ŋ/*, */k/*, */r/*, dan */ʔ/* mengalami proses pemecahan vokal sehingga memunculkan diftong */uo/*. Protofonem */i/* pada posisi akhir sebelum fonem */h/*, */ŋ/*, */k/*, */r/*, dan */ʔ/* mengalami proses pemecahan vokal sehingga memunculkan diftong */ie/*. (6) *Diftongisasi*, proses diftongisasi terjadi pada protofonem */u/* dan */i/*. PM, PBM **/u/* mengalami diftongisasi menjadi */uo/* pada IBT dan PM, PBM **/i/* mengalami diftongisasi menjadi */ie/* pada IBT. (7) *Monoftongisasi*, proses monoftongisasi terjadi pada diftong **/ay/* dan **/aw/*. PM, PBM **/ay/* pada IBT berubah menjadi fonem */e/* dan PM, PBM **/aw/* pada IBT berubah menjadi fonem */o/*.

- 2) Tipe perubahan bunyi yang terjadi dalam IBT yakni (1) pewarisan linear, protofonem yang mengalami pewarisan secara linear dalam IBT yakni **/a/*, **/i/*, **/u/*, **/b/*, **/c/*, **/d/*, **/g/*, **/h/*, **/k/*, **/l/*, **/m/*, **/n/*, **/ñ/*, **/ŋ/*, **/p/*, **/r/*, **/s/*, **/t/*, **/w/*, dan **/y/*. (2) merger, ada beberapa protofonem yang mengalami merger (perpaduan) menjadi satu fonem dalam IBT. PM dan PBM yang mengalami merger dalam IBT yakni (a) **/t/*, **/k/*, **/p/* dan **/ʔ/* berubah menjadi */ʔ/*. (b) **/a/*, **/ə/*, **/aw/* berubah menjadi */o/*. (c) **/s/* dan **/h/* berubah menjadi */h/*. (3) split, protofonem yang mengalami pembelahan (split) dalam IBT yakni (a) **/i/* berubah menjadi */i/* dan */ie/*. (b) **/u/* berubah menjadi */u/* dan */uo/*. (c) **/ʔ/* berubah menjadi */ʔ/* dan */ø/*.

3) Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa bentuk inovasi dan retensi fonologis dalam IBT. Protofonem yang mengalami inovasi fonologis yakni */ə/ > /o/, */a/ > /o/, */a/ > /e/, */ə/ > /a/, */i/ > /ie/, */u/ > /uo/, */aw/ > /o/, */ay/ > /e/, */t/, */k/, */p/ > /ʔ/, */h/, */r/ */ʔ/ > /ø/, */s/ > /h/, */k/ (pada kata tertentu) > /g/, */ñ/ > /ø/, */b/ > /w/. Protofonem yang mengalami retensi fonologis yakni */a/, */i/, */u/, */b/, */c/, */d/, */g/, */h/, */k/, */l/, */m/, */n/, */ñ/, */ŋ/, */p/, */r/, */s/, */t/, */w/, dan */y/.

6.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan sehubungan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian Lingistik Historis Komparatif ini terbatas pada bidang fonologi khususnya mengkaji perubahan bunyi saja, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, baik dalam tataran leksikal maupun perbandingan bahasa (kekerabatan bahasa). *Kedua*, penelitian ini hanya mencakup satu kecamatan dan hanya pada satu isolek saja, diharapkan pada peneliti berikutnya untuk memperluas atau menambah wilayah penelitian sehingga mendapatkan situasi kebahasaan yang lebih banyak. *Ketiga*, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut pada IBT maupun isolek atau bahasa lain dari kajian linguistik lainnya. Mengingat situasi kebahasaan di kabupaten Pasaman Barat yang terbilang unik karena kabupaten ini juga didiami oleh penutur bahasa lain selain bahasa Minangkabau.